

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial serta bukan hanya keadaan bebas dari sakit, penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Munandar, 2020).

Masyarakat perlu meningkatkan derajat kesehatannya sehingga diperlukan upaya kesehatan yang dapat mencegah timbulnya penyakit. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh Pemerintah dan/atau masyarakat (Wardhan, 2021).

Upaya kesehatan dapat dilakukan salah satunya dengan cara pencegahan, pencegahan dapat didefinisikan sebagai mencegah timbulnya maupun berkembangnya suatu penyakit atau memulihkan fungsi tubuh yang hilang atau berkurangnya akibat penyakit. Rongga mulut merupakan salah satu bagian tubuh yang terdapat banyak mikroorganisme karena rongga mulut merupakan tempat masuknya makanan dan minuman yang diperlukan oleh tubuh, sehingga dalam kenyataannya tidak ada satu orang pun yang selama hidupnya bebas dari penyakit rongga mulut, baik itu dalam bentuk karies gigi, inflamasi gusi, penyakit periodontal, kehilangan atau maloklusi gigi dan lain-lain (Alifya, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut juga mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan percaya diri. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Promosi kesehatan gigi dan mulut pada individu memperoleh informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut telah mengalami peningkatan pada abad terakhir, tetapi prevalensi terjadinya karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinis yang signifikan (Salfiyadi, 2024).

Resiko karies pada anak terbagi menjadi tiga tingkat, resiko karies tinggi, resiko karies sedang, dan resiko karies rendah. Untuk itu diperlukan tindakan pencegahan. Jenis pencegahan ada tiga, yaitu primer, sekunder, tersier. Tindakan yang paling dini adalah pencegahan primer, karena pencegahan primer ini dilakukan sebelum terjadinya suatu penyakit pada gigi anak, diantaranya adalah dental health education, memelihara kesehatan gigi, pemeriksaan gigi secara berkala, pemberian fluor, dan fissure sealant (Setyaningsih, 2019).

Anak yang berisiko karies tinggi harus segera dilakukan perawatan untuk menghilangkan karies atau setidaknya mengurangi risiko karies tinggi menjadi rendah pada tingkatan karies yang dapat diterima pada kelompok umur tertentu sehingga target pencapaian gigi sehat dapat tercapai. Menyikat gigi membantu kontrol plak dan merupakan langkah awal untuk mengontrol karies dan penyakit periodontal (Setyaningsih, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi di Jawa Barat yang menyikat gigi setiap hari 96,79% tetapi yang benar waktunya hanya 2,82%. Berdasarkan karakteristik kelompok umur 5-9 tahun menyikat gigi setiap hari sebanyak 93,2% tetapi yang benar waktunya hanya 1,4% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan, salah satunya terkait dengan kerentanan anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan gigi (Theresia, 2024). Anak sekolah dasar memiliki tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran tentang menyikat gigi (Yuniarly, 2019).

Menyikat gigi sebagai salah satu kebiasaan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Banyak metode atau teknik yang diperkenalkan para ahli dan kebanyakan metodenya dikenal dengan namanya sendiri seperti bass, stillman, charters atau disesuaikan dengan gerakannya. Namun kebanyakan dari masyarakat menggunakan teknik horizontal dan vertikal (Sitanaya, 2017).

Penyuluhan menggunakan media pada anak dapat memberikan manfaat untuk memperjelas pesan, menarik perhatian, membuat pembelajaran interaktif, membantu mengenali gaya belajar, meningkatkan pengetahuan. Media pembelajaran dapat membantu anak memahami materi yang disampaikan secara

nyata dan detail sehingga dapat menarik perhatian anak untuk dapat menyimak materi secara cepat (Dewi, 2023).

Survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 09 Oktober 2024 kepada siswa kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi dan keterampilan menyikat gigi kepada 10 anak sebagai sampel. Hasil survei awal didapatkan bahwa 90% siswa belum mengetahui cara memelihara kesehatan gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi pada Murid Kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Murid Kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi pada murid kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui keterampilan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi pada murid kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Menganalisis penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi terhadap keterampilan menyikat gigi pada murid kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Murid

Menambah pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada murid kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat menjadi inovasi penggunaan media pembelajaran dalam pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif penyuluhan selain yang sudah dilakukan serta pertimbangan dalam pelaksanaan program asuhan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.4 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, serta hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan kajian serta diharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan Penulis, skripsi dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Murid Kelas III di MI Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya” belum pernah dilakukan, tetapi ada penulis lain yang mengambil judul skripsi yang mirip dengan penelitian ini, yaitu:

1.5.2 (Julianti, Anie, & M.F, 2022), Media Boneka Bergigi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon, Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu pada sasaran penelitian, waktu dan tempat penelitian.

1.5.3 (Dewi, 2023), Pengaruh Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa

Kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut, Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu pada sasaran penelitian, waktu dan tempat penelitian.